

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesadaran masyarakat yang semakin meningkat terhadap kesehatan berdampak pada tingginya tuntutan untuk menyediakan pelayanan kesehatan berkualitas. Kunci dari pelayanan kesehatan yang bermutu dengan biaya yang efisien adalah dengan meningkatkan kolaborasi yang efektif antar tenaga kesehatan (Keith 2008). WHO (2010) menyatakan bahwa salah satu upaya untuk mewujudkan kolaborasi tersebut adalah dengan memperkenalkan sejak dini praktik kolaborasi melalui proses pendidikan, yaitu Interprofessional Education (IPE). Hal ini sejalan dengan Majumdar et al. dalam Steinert (2005) yang menyebutkan bahwa untuk mengembangkan dan mengubah metode serta kualitas pelayanan kesehatan dapat melalui pendidikan.

Stewart et al. (2010) menemukan bahwa setelah dilakukan workshop dengan pendekatan interprofesional pengobatan pediatrik pada mahasiswa kedokteran sejumlah 48 orang dan mahasiswa keperawatan sejumlah 20 orang, terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai penyebab-penyebab kesalahan medikasi pada pediatrik. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa melakukan manajemen pengobatan pada pediatrik akan lebih efektif jika dilakukan bersama-sama oleh lintas disiplin ilmu profesi kesehatan dibandingkan dengan hanya oleh satu disiplin ilmu profesi kesehatan. Namun hingga saat ini pengembangan IPE di Universitas Airlangga belum dilakukan.

Mahasiswa sudah memiliki persepsi dan kesiapan yang positif terhadap IPE. Penelitian yang dilakukan oleh Sedyowinarso dkk. (2011) menunjukkan

mahasiswa kesehatan Indonesia memiliki persepsi yang baik terhadap IPE sebanyak 73,62% dan sebanyak 79,90% mahasiswa memiliki kesiapan yang baik terhadap IPE. Penelitian mengenai persepsi dan kesiapan dosen dalam pelaksanaan IPE sebelumnya pernah dilakukan oleh Yuniawan (2013), di Universitas Jenderal Soedirman menyimpulkan bahwa persepsi dan kesiapan dosen FKIK UNSOED terhadap IPE baik dan terdapat hubungan positif antara keduanya.

Hasil wawancara dengan lima orang dosen rumpun ilmu terapan kesehatan Universitas Airlangga, yang terdiri dari masing-masing satu orang perwakilan dari tiap fakultas, menunjukkan bahwa 100% dosen tersebut berpendapat IPE sangat baik dampaknya jika diterapkan di Universitas Airlangga dan 80% menyatakan siap menjadi bagian dalam penerapan IPE di Universitas Airlangga. Dosen-dosen tersebut optimis jika IPE dapat diterapkan, maka tenaga kesehatan lulusan Universitas Airlangga akan memiliki kompetensi untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan lebih baik.

IPE telah dikenalkan di Indonesia oleh HPEQ Project DIKTI sejak 2010 dan telah mendapatkan respon yang positif oleh beberapa Perguruan Tinggi. Universitas Indonesia dengan pengadaan Gedung Rumpun Ilmu Kesehatan (RIK) sejak tahun 2011. Adanya gedung RIK dapat memfasilitasi mahasiswa untuk belajar bersama antar disiplin ilmu profesi kesehatan. Universitas Gajah Mada memiliki Fakultas Kedokteran yang menyelenggarakan program pendidikan tiga profesi kesehatan yang berbeda yaitu, Pendidikan dokter, Ilmu keperawatan dan gizi kesehatan. UGM telah mulai mengembangkan IPE dalam grand design pendidikan yang terintegrasi yang dicoba dikembangkan oleh Bagian Pendidikan Kedokteran (BPK) Fakultas Kedokteran UGM. Beberapa pilot research juga telah

dilakukan oleh Fakultas Kedokteran UGM dalam usaha pengembangan Interprofessional Education (Fauziah 2010). Beberapa perguruan tinggi seperti Universitas Syiah Kuala, Universitas Andalas, Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Brawijaya, Universitas Udayana, Universitas Tanjungpura, dan Universitas Hassanudin juga telah merespon positif IPE dengan mendukung kegiatan workshop IPE di Universitas masing-masing oleh HPEQ Student pada 2014 lalu.

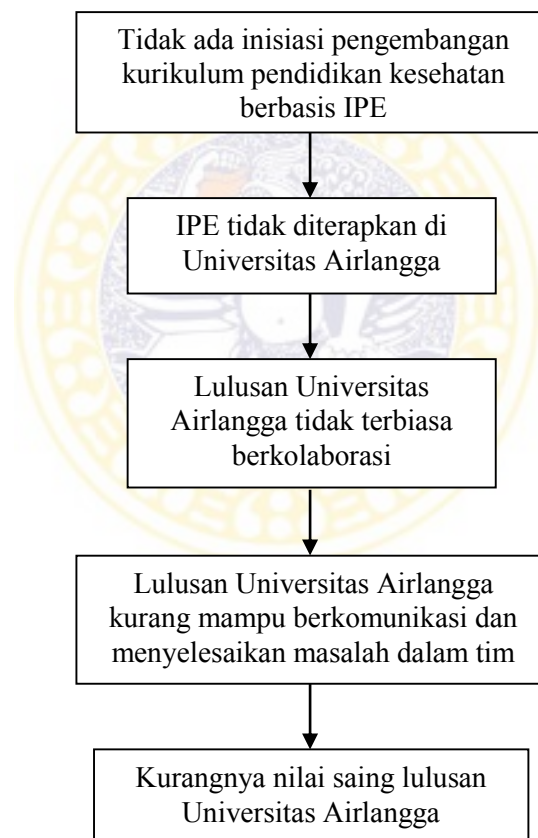
Universitas Airlangga sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia hingga saat ini belum mengembangkan IPE. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya nilai saing lulusan Universitas Airlangga. IPE membentuk proses komunikasi, tukar pikiran, proses belajar sehingga lulusan perguruan tinggi yang telah menerapkan IPE dinilai mampu berkomunikasi dan menyelesaikan masalah secara tim dengan baik (Thistlethwaite & Monica 2010 dalam Yuniawan 2013).

Pembelajaran kolaborasi sebenarnya telah akrab di kalangan mahasiswa dan dosen Universitas Airlangga dalam bentuk kuliah bersama Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU), Kuliah Kerja Nyata (KKN), serta penyelesaian kasus di tatanan Pendidikan Profesi oleh mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter dan Pendidikan Profesi Ners, namun pengembangan IPE secara spesifik sebagai suatu kurikulum pendidikan kolaborasi belum dilakukan karena belum ada inisiasi pengembangan.

Beberapa program studi kesehatan yang terhimpun dalam lima fakultas, yaitu Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Farmasi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan Fakultas Keperawatan telah diselenggarakan oleh Universitas Airlangga. Berdirinya Rumah Sakit Pendidikan Universitas

Airlangga, Rumah Sakit Khusus Infeksi, dan Rumah Sakit Gigi dan Mulut semestinya dapat sangat mendukung pembelajaran IPE di Universitas Airlangga. Selain itu, minat mahasiswa mengenai IPE juga telah tampak, dibuktikan dengan adanya seminar bertemakan IPE yang telah diselenggarakan, salah satunya oleh BEM Fakultas Farmasi pada 17 Oktober 2014 lalu. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti persepsi dan kesiapan dosen rumpun ilmu terapan kesehatan Universitas Airlangga terhadap penerapan IPE.

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi masalah analisis persepsi dan kesiapan dosen ilmu terapan kesehatan Universitas Airlangga terhadap pendekatan IPE

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin menganalisis bagaimana persepsi dosen rumpun ilmu terapan kesehatan Universitas Airlangga terhadap pendekatan pembelajaran IPE.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan umum

Menganalisis persepsi dan kesiapan dosen rumpun ilmu terapan kesehatan Universitas Airlangga terhadap pendekatan IPE

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui persepsi dosen rumpun ilmu terapan kesehatan Universitas Airlangga terhadap pendekatan IPE
2. Mengetahui kesiapan dosen rumpun ilmu terapan kesehatan Universitas Airlangga terhadap pendekatan IPE

1.5 Manfaat Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum IPE untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan Indonesia dengan menghasilkan lulusan yang mampu berkolaborasi antar tenaga kesehatan dengan baik.